



# SERTIFIKAT



## MANAJER PROGRAM TERBAIK INDONESIA 2026

BERDASARKAN METODOLOGI LA TOFI ESG RATING, HWR, HCR, CEPI

DIBERIKAN KEPADA

**AKHMAD MAULANA IBRAHIM**

**PENANGGUNG JAWAB OPERASIONAL**

**PT ANTAREJA MAHADA MAKMUR JOBSITE PT VALE INDONESIA**

SEBAGAI

**100 MANAJER PROGRAM TERBAIK INDONESIA 2026**

PERINGKAT

**PLATINUM LEADER PERFORMANCE 92,90**

DENGAN SKOR AKHIR 92,90 KEPEMIMPINAN AKHMAD MAULANA IBRAHIM DALAM MENGELOLA PROGRAM CSR DI LINGKUNGAN PT ANTAREJA MAHADA MAKMUR JOBSITE PT VALE INDONESIA MENUNJUKKAN TINGKAT KESELARASAN YANG SANGAT TINGGI ANTARA PEMETAAN RISIKO LOKAL, PERUMUSAN STRATEGI PROGRAM, IMPLEMENTASI AKSI MITIGASI, VERIFIKASI DAMPAK DI LAPANGAN, KESIAPSIAGAAN ORGANISASI, PENGELOLAAN KOMUNIKASI PUBLIK, SERTA KONTRIBUSI TERHADAP PERLINDUNGAN NILAI EKONOMI PERUSAHAAN.

SERTIFIKAT DENGAN 2 HALAMAN LAMPIRAN INI DIKELUARKAN DI  
JAKARTA, 8 APRIL 2026



**LA TOFI**

FOUNDER & CHAIRMAN LA TOFI SCHOOL OF SOCIAL RESPONSIBILITY /  
PRINCIPAL ASSESSOR LA TOFI ESG RATING

PERINGKAT 100 MANAJER PROGRAM TERBAIK: **85-100** PLATINUM LEADER PERFORMANCE,  
**70-84** GOLD LEADER PERFORMANCE, **55-69** SILVER LEADER PERFORMANCE,  
**0-54** BRONZE LEADER PERFORMANCE

LATOFI.COM | NUSANTARACSRWARDS.COM



## Lampiran 1



### PENILAIAN 100 MANAJER PROGRAM TERBAIK INDONESIA 2026

ATAS NAMA  
**AKHMAD MAULANA IBRAHIM**  
PENANGGUNG JAWAB OPERASIONAL  
PT ANTAREJA MAHADA MAKMUR JOBSITE PT VALE INDONESIA

BERDASARKAN METODOLOGI LA TOFI ESG RATING MEMPEROLEH PREDIKAT  
**PLATINUM LEADER PERFORMANCE**

#### METODOLOGI LA TOFI ESG RATING, HWR, HCR, CEPI

Pilar	Nilai	Bobot	Skor Terbobot
LRMI (Local Risk Mapping Index)	100.0	15%	15.00
RSAI (Risk-Strategy Alignment Index)	100.0	15%	15.00
AMS (Action Mitigation Score)	91.0	15%	13.65
FVS (Field Verification Score)	90.0	15%	13.50
HWR (Humanitarian Workforce Readiness)	87.0	15%	13.05
HCR (Humanitarian Crisis Response)	92.0	10%	9.20
EPC (Economic Protection Contribution)	90.0	15%	13.50
<b>TOTAL</b>		<b>100%</b>	<b>92.90</b>

- **LRMI (100)** → Akhmad Maulana Ibrahim menunjukkan kemampuan yang sangat kuat dalam mengidentifikasi dan memetakan risiko yang relevan dengan konteks operasional dan sosial di wilayah kerja. Risiko yang dipetakan tidak bersifat umum, melainkan spesifik terhadap kondisi lapangan seperti ketergantungan ekonomi masyarakat, potensi konflik sosial, serta gangguan terhadap operasional perusahaan. Pendekatan ini mencerminkan pemahaman yang mendalam terhadap hubungan antara aktivitas operasional dan dinamika lingkungan sekitar. Ketepatan dalam membaca risiko tersebut menjadi fondasi utama dalam penyusunan strategi mitigasi yang efektif. Dengan demikian, pilar LRMI menunjukkan tingkat kematangan yang sangat tinggi dan strategis.
- **RSAI (100)** → Kandidat mampu menunjukkan keselarasan yang sangat kuat antara risiko yang telah diidentifikasi dengan strategi program yang dijalankan. Program tidak dirancang sebagai aktivitas sosial yang terpisah, melainkan terintegrasi langsung dengan kebutuhan operasional perusahaan. Hal ini mencerminkan kemampuan dalam menerjemahkan risiko menjadi strategi yang relevan dan berdampak. Keselarasan tersebut juga memperlihatkan bahwa setiap intervensi memiliki tujuan mitigasi yang jelas dan terukur. Dengan demikian, RSAI menunjukkan tingkat integrasi strategi yang optimal antara ESG dan operasional bisnis.
- **AMS (91)** → Implementasi aksi mitigasi menunjukkan efektivitas yang sangat baik dalam menjawab risiko yang telah dipetakan. Program yang dijalankan menghasilkan output nyata yang memberikan manfaat langsung bagi masyarakat sekaligus mendukung kelancaran operasional perusahaan. Aksi yang dilakukan bersifat aplikatif, terstruktur, dan mampu dijalankan secara konsisten di lapangan. Selain itu, terdapat indikasi bahwa pendekatan yang digunakan dapat direplikasi dan dikembangkan lebih lanjut. Secara keseluruhan, AMS mencerminkan kapasitas eksekusi yang kuat dalam menerjemahkan strategi menjadi tindakan nyata.
- **FVS (90)** → Verifikasi lapangan melalui desk review menunjukkan bahwa program telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak yang dapat diverifikasi. Dokumentasi implementasi, capaian output, serta keterlibatan masyarakat menjadi indikator kuat atas keberhasilan program. Verifikasi tidak hanya berhenti pada narasi, tetapi juga didukung oleh bukti kegiatan dan hasil yang terukur. Meskipun masih terdapat ruang untuk penguatan validasi eksternal, tingkat keandalan data yang ada sudah cukup tinggi. Dengan demikian, FVS menunjukkan bahwa implementasi program telah terkonfirmasi secara nyata di lapangan.

- **HWR (87)** → Kesiapan kandidat dalam mengelola sumber daya manusia terlihat dari pengalaman kepemimpinan operasional serta keterlibatan dalam sistem kerja berbasis keselamatan dan standar industri. Lingkungan kerja yang menuntut disiplin tinggi menjadi faktor yang memperkuat kapasitas kandidat dalam mengelola tim secara efektif. Selain itu, terdapat indikasi bahwa kandidat mampu memastikan kesiapan tim dalam menjalankan program yang berdampak sosial. Meskipun bukti spesifik terkait kesiapsiagaan krisis kemanusiaan masih terbatas, fondasi kesiapan SDM sudah berada pada level yang kuat. Dengan demikian, HWR menunjukkan tingkat kesiapan yang baik dengan potensi penguatan lebih lanjut.
- **HCR (92)** → Kandidat menunjukkan kemampuan komunikasi yang sangat baik dalam mengelola hubungan dengan pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal. Program yang dijalankan mengindikasikan adanya komunikasi yang efektif dalam membangun kepercayaan dan kolaborasi dengan masyarakat. Hal ini menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas sosial di wilayah operasional. Meskipun bukti komunikasi dalam situasi krisis belum banyak terdokumentasi secara eksplisit, kemampuan komunikasi dalam konteks operasional sudah terlihat kuat. Oleh karena itu, HCR mencerminkan kapasitas komunikasi yang tinggi dalam mendukung keberhasilan program.
- **EPC (90)** → Kontribusi kandidat terhadap perlindungan nilai ekonomi perusahaan menunjukkan hasil yang sangat baik melalui program yang terintegrasi dengan mitigasi risiko. Program mampu menciptakan dampak ekonomi nyata bagi masyarakat sekaligus mengurangi potensi gangguan terhadap operasional perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan ESG yang diterapkan tidak hanya bersifat sosial, tetapi juga strategis dalam menjaga keberlanjutan bisnis. Nilai ekonomi yang dilindungi mencerminkan efektivitas program dalam mengurangi eksposur risiko perusahaan. Dengan demikian, EPC menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap perlindungan nilai ekonomi perusahaan.

Dengan tingkat keselarasan yang sangat tinggi antara pemetaan risiko, strategi mitigasi, implementasi aksi, verifikasi lapangan, kesiapsiagaan sumber daya manusia, komunikasi pemangku kepentingan, serta kontribusi terhadap perlindungan nilai perusahaan, kepemimpinan Akhmad Maulana Ibrahim dalam mengelola dan mengimplementasikan program di lingkungan PT Antareja Mahada Makmur Jobsite PT Vale Indonesia menunjukkan kapasitas yang kuat dalam menerjemahkan kerangka ESG berbasis risiko ke dalam praktik operasional yang nyata.

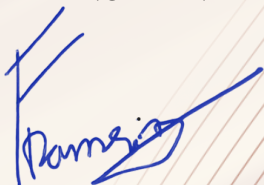
Berdasarkan penilaian menggunakan pendekatan La Tofi ESG Leadership Assessment Framework, Akhmad Maulana Ibrahim dinilai berada pada kategori Platinum Leader Performance, yang merepresentasikan kepemimpinan program dengan kemampuan tinggi dalam mengintegrasikan aspek risiko, strategi, dan aksi menjadi sistem mitigasi yang efektif dan berdampak.

Pencapaian ini menempatkan Akhmad Maulana Ibrahim sebagai salah satu kandidat yang layak memperoleh pengakuan dalam 100 Manager Program Terbaik Indonesia 2026, dengan profil kepemimpinan yang tidak hanya berorientasi pada kinerja operasional, tetapi juga pada perlindungan nilai ekonomi dan keberlanjutan jangka panjang perusahaan. Dengan skor akhir 89,25, kepemimpinan Bapak AKHMAD MAULANA IBRAHIM dalam mengelola fungsi komunikasi dan mendukung implementasi program di lingkungan PT Antareja Mahada Makmur Jobsite PT Vale Indonesia menunjukkan tingkat keselarasan yang sangat kuat antara pemetaan risiko, perumusan strategi, pelaksanaan aksi mitigasi, verifikasi lapangan, kesiapsiagaan organisasi, komunikasi pemangku kepentingan, serta kontribusi terhadap perlindungan nilai ekonomi perusahaan.

Berdasarkan penilaian menggunakan pendekatan La Tofi ESG Leadership Assessment Framework, Bapak AKHMAD MAULANA IBRAHIM dinilai berada pada kategori Platinum Leader, yang merepresentasikan kapasitas kepemimpinan yang unggul dalam mengintegrasikan fungsi komunikasi dengan agenda ESG berbasis risiko, serta mampu memperkuat legitimasi sosial dan efektivitas implementasi program melalui komunikasi yang strategis dan responsif, termasuk dalam situasi krisis.

Pencapaian ini menempatkan Bapak AKHMAD MAULANA IBRAHIM sebagai salah satu kandidat yang layak memperoleh pengakuan dalam 100 Manager Program Terbaik Indonesia 2026, dengan profil kepemimpinan yang berperan penting dalam menjembatani risiko, strategi, dan dampak program, sekaligus mendukung stabilitas sosial dan operasional perusahaan di wilayah kerja.

PEMERINGKATAN BERDASARKAN METODOLOGI, OLEH:



**FARID SINGGIH**  
ASSESSOR LA TOFI ESG RATING